

1 PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Masa pubertas adalah masa yang akan dialami oleh semua manusia, baik itu laki-laki maupun perempuan. Hal ini menjadi sebuah penanda ketika seseorang akan beranjak dewasa. Menurut Alodokter.com, usia pubertas pada perempuan akan terjadi pada usia 9 hingga 14 tahun. Pada perempuan, akan terjadi beberapa tanda-tanda pubertas seperti membesarnya payudara, tumbuh rambut di ketiak dan daerah kewanitaan, serta menstruasi atau haid. Banyaknya perubahan ini mengacu pada perubahan fisik dan psikis.

Dengan perubahan fisik yang dialami, sering kali remaja perempuan mengabaikan atau bahkan belum memahami bagaimana cara yang tepat untuk menyikapi perubahan pada fisiknya, terutama mengenai masalah *personal hygiene*. *Personal hygiene* adalah kegiatan menjaga kebersihan dan kesehatan diri untuk meningkatkan kesejahteraan individu baik secara fisik dan psikis. *Personal hygiene* meliputi banyak hal, salah satunya yaitu *personal hygiene* genitalia. *Personal hygiene* genitalia adalah kegiatan untuk memelihara kebersihan dan kesehatan diri yang dilakukan sehingga terhindar dari gangguan alat reproduksi.

Pengabaian pada *personal hygiene genitalia* dapat terjadi karena adanya pemikiran bahwa usia remaja tidak akan terkena penyakit kelamin, yang didukung pula oleh kurangnya edukasi mengenai *personal hygiene* genitalia dari orang tua, sekolah, maupun media yang ada disekitar. Salah satu kelalaian yang sering dilakukan oleh remaja perempuan dalam menjaga *personal hygiene* genitalia yaitu tidak mengganti pembalut secara berkala dan tidak mengeringkan vagina setelah buang air kecil. Menurut *health.detik.com*, 4 dari 10 anak perempuan yang tidak tahu cara menjaga kebersihan pada saat menstruasi.

Padahal, menurut *verywellhealth.com*, mengganti pembalut secara rutin setiap 3-5 jam dalam satu hari dan membersihkan organ reproduksi merupakan tindakan yang wajib. Jika tidak dilakukan, hal ini akan memiliki efek samping seperti keputihan, infeksi, ataupun TSS. TSS adalah *Toxic Shock Syndrome* yaitu penyakit yang disebabkan oleh satu atau dua bakteri yang dapat menyebabkan beberapa gejala seperti: Demam, jantung berdebar, tekanan darah rendah yang dapat menyebabkan pusing), diare, mual dan muntah, serta nyeri otot (*verywellhealth.com*). Selain mengganti pembalut, banyak lagi hal-hal lain terkait *personal hygiene* genitalia saat menstruasi yang masih tidak dimengerti oleh remaja perempuan seperti : bolehkah

menggunakan sabun pembersih kewanitaian saat menstruasi?, jenis pakaian dalam seperti apa yang tepat digunakan saat menstruasi, dll.

Selain saat menstruasi, kebutuhan untuk menjaga *personal hygiene* genitalia juga harus diterapkan dalam sehari-hari seperti saat buang air kecil harus mengeringkan organ wanita dengan tisu setelah buang air kecil. Menurut Hasil dari survey mengatakan bahwa dari 80,5% siswi yang keputihan, setelah diberi edukasi mengenai penggunaan tisu setelah buang air kecil, sisa sebanyak 34,14% saja siswi yang masih mengalami keputihan (Paryono & Nugraheni, 2016). Hal ini dapat disimpulkan bahwa edukasi yang diberikan mengenai *personal hygiene* genitalia kepada remaja putri belum tersampaikan dengan baik, sehingga perlunya edukasi kepada remaja putri mengenai *personal hygiene* genitalia. Selain itu, Menurut survey Pusat Informasi dan Layanan Remaja (PILAR) Jawa Tengah pada tahun 2015 menyatakan bahwa dari 2.967 remaja yang berkonsultasi, remaja yang berkonsultasi tentang masalah kesehatan reproduksi sebanyak 821 remaja. Hal ini menunjukkan bahwa banyak remaja yang masih perlu dididkasi kembali mengenai *personal hygiene* genitalia.

Dengan perkembangan zaman, banyak aplikasi maupun *website* yang dikhususkan untuk perempuan, dimana pada aplikasi tersebut dapat melakukan pemantauan terhadap hal-hal seputar menstruasi : jadwal menstruasi, waktu subur, dll. Namun di semua aplikasi dan *website* tersebut tidak ada yang menekankan bagaimana cara perempuan melakukan dan menjaga *personal hygiene* dengan benar, seperti cara membersihkan area kewanitaian ketika menstruasi, bagaimana memilih pembalut yang sesuai, dll. Kebanyakan aplikasi pemantau menstruasi ini hanya membahas dari segi sehari-hari yang berjangka pendek, sedangkan dari segi *personal hygiene* dan kesehatan jangka panjang tidak pernah dibahas.

Melihat hal tersebut, perlu adanya bimbingan orang tua kepada anak remaja perempuannya untuk mengajarkan mengenai pentingnya *personal hygiene* genitalia. Hal ini tidak jauh dari pendidikan seksual untuk anak sejak dini. Pendidikan seksual bukan hanya meliputi hubungan antara pria dan wanita, melainkan juga mengenai semua hal yang berkaitan dengan organ genitalia maupun alat reproduksi seperti apa itu alat reproduksi, bagaimana alat reproduksi bekerja, perbedaan alat reproduksi pria dan wanita, dan masih banyak lagi. Hal ini disebut juga dengan *sex instruction* (Kusumastuti, 2012). Namun, menurut JawaPos.com, dari survei Reckitt Benckiser (RB) dan Durex terhadap anak muda, dimana dilakukan di 5 kota besar di Indonesia yaitu Jakarta, Surabaya, Bandung, Jogjakarta, dan Medan menemukan, bahwa sebanyak 61% anak muda tidak berani untuk bertanya mengenai Pendidikan seksual karena merasa takut dihakimi oleh orang tua mereka. Hal ini menyebabkan banyak dari remaja yang

akhirnya mencari tahu sendiri atau bertanya kepada teman. Hal yang ditakutkan adalah pemberian informasi yang salah kepada remaja dapat menyebabkan kesalahan dalam praktik menjaga *personal hygiene* genitalia. Menurut gaya.tempo.co, banyak juga pemikiran dari orang tua yang menganggap pendidikan seksual merupakan hal yang tabu. Oleh karena itu, keterbukaan orang tua dan edukasi dari orang tua diperlukan dalam mengedukasi remaja perempuan mengenai *personal hygiene*.

Padahal, menurut penelitian yang dilakukan oleh Wiendijarti (2011:44) tentang komunikasi antara orang tua dengan anak dalam hal Pendidikan seksual di SMU Yogyakarta kelas XI, menyatakan bahwa anak-anak remaja ingin mendapatkan informasi dan Pendidikan seksual dari orang tua mereka. Selain sikap terbuka, diperlukan pula media yang dapat menjelaskan mengenai *personal hygiene* genitalia untuk membantu orang tua berkomunikasi dengan anak agar tidak canggung. Penelitian yang dilakukan oleh Widayati Lestari pada tahun 2019 ditemukan bahwa orang tua tidak memiliki waktu khusus dalam menyampaikan pendidikan seksual kepada anak, sehingga waktunya bisa kapan saja dan memanfaatkan momentum yang ada semisal dari iklan, TV, radio, buku-buku, ataupun peristiwa langsung yang terjadi disekitar. Dapat disimpulkan bahwa orang tua tidak bisa semerta-merta langsung mengedukasi anak dengan tutur kata, melainkan diperlukan media yang dapat menyampaikan informasi serta dapat diterima oleh anak dalam kehidupan sehari-hari.

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana merancang media edukatif untuk orang tua mengenai *personal hygiene* genitalia untuk remaja perempuan?

1.3 Tujuan Perancangan

Merancang media edukatif untuk orang tua mengenai *personal hygiene* genitalia untuk remaja perempuan.

1.4 Batasan Ruang Lingkup Perancangan

- a. Batasan ruang lingkup perancangan difokuskan pada perancangan media edukatif untuk orang tua mengenai *personal hygiene* genitalia kepada remaja putri. Perancangan

tersebut berupa edukasi untuk membantu orang tua mengedukasi remaja putrinya tentang pentingnya *personal hygiene* genitalia melalui media edukatif.

b. Sasaran perancangan yang dituju adalah:

- Demografis:
 - Usia : 39-50 tahun
 - Jenis kelamin : Wanita/Pria
 - Status : Orang Tua/ Single parent
 - Kelas sosial : Menengah sampai menengah ke atas (B-A)
- Geografis :
Perkotaan besar di Indonesia
- Psikografis :
 - Masih menganggap pendidikan seks adalah hal tabu
 - Menjunjung tinggi kebersihan
 - Higienis
 - Memperhatikan kebutuhan anak
- Behavioral
Mau cari tahu
- Teknografis
 - Aktif sosial media
 - Aktif mencari informasi melalui gadget

1.5 Manfaat Perancangan

1.5.1 Bagi Mahasiswa

Mahasiswa dapat menambah wawasannya seputar pentingnya *personal hygiene* genitalia pada remaja perempuan dan juga bagaimana orang tua mengajarkan *personal hygiene* genitalia kepada anak remaja perempuan mereka. Perancangan ini nantinya juga diharapkan dapat menjadi referensi untuk dikembangkan dalam penelitian selanjutnya.

1.5.2 Manfaat Institusi (Keilmuan DKV)

Bagi Universitas Kristen Petra, program perancangan ini dapat meningkatkan citra Universitas Kristen Petra sebagai perguruan tinggi yang kredibel. Selain itu,

kegiatan ini juga dapat menjadi referensi yang nyata dalam hal perancangan media edukatif serta dalam teori-teori yang berguna pada masa mendatang. Khususnya bagi mahasiswa-mahasiswa angkatan selanjutnya.

1.5.3 Manfaat Sasaran Perancangan

Perancangan ini dapat menjadi media edukasi mengenai pentingnya *personal hygiene* genitalia bagi remaja perempuan. Selain itu, perancangan ini juga dapat membantu orang tua agar memiliki media yang tepat untuk mengajarkan mengenai *personal hygiene* genitalia kepada remaja putrinya.

1.6 Definisi Operasional

1. Personal Hygiene

Personal hygiene berasal dari bahasa Yunani, kata *personal* yang artinya perorangan dan *hygiene* yang artinya sehat. Kebersihan perorangan adalah suatu tindakan memelihara kesehatan dan kebersihan seseorang untuk kesejahteraan fisik dan psikis Tarwoto & Wartonah (2010).

2. Genitalia

Menurut KBBI, genitalia adalah alat kelamin reproduktif, seperti rahim, indung telur, dan vagina.

1.7 Metode Perancangan

Perancangan ini melalui proses penelitian menggunakan cara pandang penelitian kualitatif, dimana pengumpulan data ini akan dilakukan dengan cara:

1. Data Primer

a. Wawancara

Metode ini dilakukan dengan wawancara kepada orang tua usia 39-50 tahun yang memiliki anak remaja perempuan mengenai perannya dalam menghimbau anak remaja putrinya untuk menjaga *personal hygiene* genitalia, apa saja kesulitannya, dan lain sebagainya. Wawancara juga dilakukan untuk mengetahui data target market yang diperlukan mulai dari data geografis, demografis, psikografis, behavioral, dan sebagainya. Kemudian wawancara juga dilakukan kepada beberapa remaja

perempuan usia 9-14 tahun tentang apakah mereka telah menjaga *personal hygiene* genitalia. Sehingga melalui metode wawancara, dapat memperoleh data yang akurat berkaitan dengan perancangan. Wawancara akan dilakukan secara daring melalui telepon atau *whatsapp* karena adanya wabah *Covid-19*.

b. Pengamatan / Observasi

Metode pengamatan / observasi ini dilakukan dengan pengamatan secara langsung tentang perilaku remaja perempuan ketika sedang menstruasi agar dapat mengetahui *behaviour* mereka. Hal ini dilakukan dengan mengamati mereka secara langsung dengan mengajak mereka berjalan-jalan atau bermain di rumah mereka.

2. Data Sekunder

Data sekunder dibutuhkan untuk mencari informasi pendukung melalui media internet seperti *e-book*, artikel online, jurnal, dan berita online untuk memperoleh informasi tentang *behaviour*, dan masalah mengenai pengaruh orang tua dalam mengedukasi *personal hygiene* genitalia kepada remaja putri.

- Metode kepustakaan
Studi Pustaka didapat dari jurnal-jurnal dan buku yang berkaitan dengan *personal hygiene* genitalia pada remaja perempuan.
- Internet
Mencari data yang akurat dan tepat untuk membantu proses perancangan media edukatif *personal hygiene* genitalia pada remaja perempuan.

1.7.1 Instrumen/ alat pengumpulan data

- Laptop : untuk mencari data dari internet, melakukan panggilan dengan narasumber.
- Koneksi Internet : untuk mencari data dari internet, melakukan panggilan dengan narasumber.
- Alat Tulis : untuk mencatat hasil penelitian dan informasi yang didapatkan.
- Alat Perekam : untuk mendokumentasikan penelitian.
- Kamera : untuk mendokumentasikan penelitian.

1.7.2 Metode Analisis Data

Penelitian ini melakukan pengelolaan data secara kualitatif yaitu dengan wawancara secara langsung kepada beberapa narasumber melalui telepon/*whatsapp*, sehingga akan memperoleh data yang akurat. Nantinya data yang akan diperoleh pada perancangan ini akan dianalisis dengan menggunakan metode analisis 5W + 1H, yaitu *what, why, who, where, when, dan how*. Ketika sudah menjawab keenam pertanyaan tersebut data yang diperoleh akan dirasa cukup lengkap sehingga akan lebih gampang untuk menentukan target *audience* dan dengan mengetahui data-data secara jelas, setelah itu proses hasil akhir perancangan bisa menjadi jawaban bagi permasalahan yang ada. Penjabaran dari metode analisis data yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. *What* (Apa) :
 - Apa itu *personal hygiene* genitalia?
 - Apa itu pendidikan seksual?
 - Apa saja yang termasuk dalam *personal hygiene* genitalia?
 - Apa yang menyebabkan terjadinya kelalaian dalam menjaga *personal hygiene* genitalia?
 - Apa saja jenis-jenis penyakit yang yang dapat terjadi akibat lalai menjaga *personal hygiene* genitalia?
 - Apa gejala dari penyakit-penyakit *personal hygiene* genitalia?
 - Apa yang dapat dilakukan untuk mencegah terjadinya penyakit genitalia?
 - Apa saja yang dapat dilakukan untuk mengobati penyakit genitalia?
2. *Where* (Di mana)
 - Di mana masalah mengenai kurangnya pengetahuan tentang *personal hygiene* genitalia banyak terjadi?
 - Di mana saja *personal hygiene* genitalia harus diterapkan?
3. *When* (Kapan)
 - Kapan penyakit pada genitalia dapat terjadi?
 - Kapan seharusnya remaja mulai belajar tentang pentingnya *personal hygiene* genitalia?
 - Kapan seharusnya orang tua mulai mengedukasi anak remaja putrinya mengenai *personal hygiene* genitalia?
4. *Who* (Siapa)

- Siapa saja yang harus menjaga *personal hygiene* genitalia?
- Siapa saja yang berperan untuk memberikan edukasi kepada remaja putri mengenai *personal hygiene* genitalia?

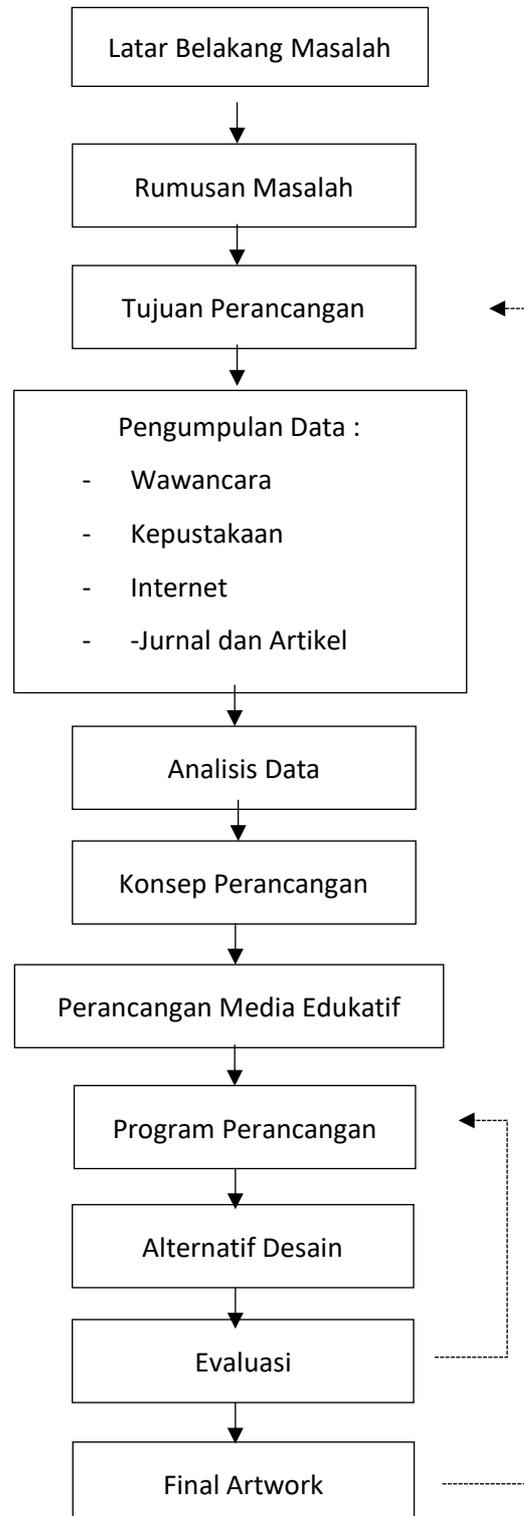
5. *Why* (Kenapa)

- Kenapa *personal hygiene* genitalia harus dijaga?
- Kenapa orang tua perlu memberikan pendidikan mengenai *personal hygiene* genitalia kepada anak remaja putrinya?
- Kenapa orang tua juga perlu tahu dan paham mengenai *personal hygiene* genitalia?

6. *How* (Bagaimana)

- Bagaimana peran orang tua mengajarkan *personal hygiene* genitalia kepada remaja putri mereka.
- Bagaimana peran orang tua dapat mempengaruhi remaja untuk lebih menjaga *personal hygiene* genitalia.

1.8 Skematika Perancangan



Gambar 1.1 Skematika Perancangan

1.9 Konsep Desain Awal

Adapun bentuk media edukatif yang akan dirancang akan melalui beberapa tahapan. Dimulai dengan melakukan proses perancangan media edukatif bagi orang tua mengenai *personal hygiene* genitalia untuk remaja putri, kemudian melakukan eksekusi dan juga promosi yaitu pembuatan *website*, *Instagram page*, dan *TikTok*.